

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi, persaingan mencari kerja semakin kompetitif sementara lapangan pekerjaan yang ditawarkan terbatas, kondisi tersebut menuntut mahasiswa dan kaum muda harus berpikir lebih kreatif. Majunya suatu negara dapat dilihat dari banyaknya wirausahawan di negara tersebut, semakin banyak jumlah wirausahawan semakin besar harapan masyarakat usia kerja dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, sehingga dapat mengangkat derajat hidup masyarakat suatu negara, karena akan tercipta lapangan pekerjaan dan akan mengurangi tingkat pengangguran.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak. Oleh karena itu permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan semakin banyak. Pengangguran menjadi suatu permasalahan khususnya di negara berkembang seperti di Indonesia. Pengangguran merupakan produk dari ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang berbanding terbalik dengan banyanya jumlah angkatan kerja mengakibatkan terjadinya pengangguran besar-besaran di dalam suatu negara. Jumlah pengangguran sebenarnya dapat diperkecil dengan memiliki keberanian untuk membuka usaha baru atau berwirausaha, namun sebagian besar orang yang telah menerima kelulusan khususnya lulusan perguruan tinggi tidak memiliki minat untuk berwirausaha.

Sakernas (dalam Dharmawati 2016:1) menyatakan bahwa, “fenomena ironis yang muncul di dunia pendidikan Indonesia dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, probabilita atau kemungkinan menjadi pengangguran semakin tinggi”. salah satu upaya dalam mengurangi tingkat pengangguran terdidik di Indonesia adalah dengan menciptakan lulusan-lulusan yang tidak hanya memiliki orientasi sebagai *job seeker* namun *job maker* atau yang kita sebut wirausaha. Kalangan terdidik cenderung menghindari pilihan profesi ini karena preferensi mereka terhadap pekerjaan kantoran lebih tinggi.

Satu satunya peluang yang sangat besar saat ini adalah memulai dengan usaha mandiri. Hanya saja jarang ditemukan seorang sarjana yang ingin mengawali hidupnya setelah lulus dari perguruan tinggi dengan memulai mendirikan usaha. Kecenderungan yang demikian, berakibat pada tingginya residu angkatan kerja berupa pengangguran terdidik. Jumlah lulusan perguruan tinggi dalam setiap tahun semakin meningkat. Kondisi ini tidak sebanding dengan peningkatan ketersediaan kesempatan kerja yang akan menampung mereka.

Kecilnya minat berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi sangat disayangkan. Seharusnya para lulusan melihat kenyataan bahwa lapangan kerja yang ada tidak memungkinkan untuk menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi di Indonesia, para lulusan perguruan tinggi harus mulai memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya, mengingat potensi yang ada di negeri ini sangat kondusif untuk melakukan wirausaha”. M

Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana ini dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil sarjana

tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik dan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Ditambah dengan minimnya pengetahuan berwirausaha yang dimiliki mahasiswa menyebabkan rendahnya jiwa berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Dengan pengetahuan kewirausahaan yang kurang menyebabkan mahasiswa takut gagal sehingga tidak berani terjun ke dunia wirausaha karena tidak mampu berpikir kreatif, melihat serta memanfaatkan peluang usaha yang ada.

Salah satu solusi yang saat ini dianggap tepat untuk mengatasi pengangguran adalah dengan menciptakan lulusan lembaga pendidikan yang memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan para lulusannya dalam menciptakan usaha mandiri. Usaha mandiri yang sering disebut dengan istilah wirausaha semakin penting karena semakin sempitnya lapangan pekerjaan. Pendidikan hendaknya dapat berperan dalam meningkatkan jumlah wirausaha-wirausaha di Indonesia. Kampus sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat mendidik mahasiswa untuk menjadi calon-calon wirausahawan yaitu melalui mata kuliah kewirausahaan sehingga menghasilkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan kewirausahaan. Hal ini dikarenakan dengan mengajarkan mahasiswa pengetahuan kewirausahaan dapat membangun pengetahuan mengenai berwirausaha, kepercayaan diri serta dapat melatih kemandirian mahasiswa. Kemandirian mendorong individu untuk berprestasi dan berkreasi, mendorong menjadi manusia yang produktif dan membawanya ke arah

kemajuan. Oleh karena itu, minat wirausaha pada mahasiswa harus ditumbuhkembangkan. Dengan adanya minat wirausaha pada mahasiswa, maka akan menumbuhkan calon-calon wirausaha, sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran, karena seorang wirausaha tidak hanya memberikan pekerjaan untuk dirinya sendiri tetapi juga dapat memberikan atau menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat wirausaha mahasiswa, diantaranya adalah pengetahuan tentang kewirausahaan sendiri dan keadaan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi keluarga mahasiswa berbeda-beda, ada yang berada pada tingkat ekonomi tinggi, menengah serta tingkat ekonomi rendah yang bisa menimbulkan rasa takut ataupun kurang percaya diri untuk menjadi wirausahawan. Keadaan ekonomi inilah yang merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat berwirausaha.

Stewart et al. (dalam Koranti 2013:2 ) menyatakan bahwa

Tumbuhnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan (pengetahuan) individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Sejalan dengan Dharmawati (2016:132) menyatakan bahwa “faktor yang menyebabkan seseorang terjun menjadi wirausaha adalah : (1) faktor personal, meliputi: ketidakpuasan terhadap pekerjaan sekarang, adanya PHK, dorongan faktor usia, keberanian menanggung resiko, dan komitmen; (2) faktor lingkungan, meliputi: adanya persaingan dalam dunia kehidupan, adanya sumber-sumber yang

bisa dimanfaatkan. Misalnya memiliki bangunan, tabungan, warisan, lokasi yang strategis,dll.

Menurut Abu Ahmadi (dalam Kadarsih 2013:6) bahwa,

Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materil yang dihadapi oleh anak di dalam keluarganya akan lebih luas, sehingga ia dapat kesempatan yang lebih luas di dalam memperkenalkan bermacam-macam kecakapan, yang mana kecakapan-kecakapan tersebut tidak mungkin dapat dikembangkan kalau tidak ada alat-alatnya. Misalnya: seorang anak yang berbakat seni musik tidak dapat mengembangkan bakatnya kalau tidak ada alat-alat musiknya .

Sesuai dengan pendapat di atas, bahwasanya dengan ekonomi keluarga yang tinggi keluarga akan dapat dengan leluasa memfasilitasi anak dalam mengembangkan bakatnya ataupun minatnya. Dimana apabila anak diberi fasilitas yang cukup daklam mengembangkan minatnya anak akan lebih percaya diri dalam menjalankan minat tersebut.

Fahmi (2013:1) menyatakan bahwa, “banyak orang yang berkeinginan untuk memiliki bisnis, baik mahasiswa, ibu rumah tangga, hingga karyawan dan modal sering menjadi alasan utama batalnya niat untuk memiliki usaha”.

Sedangkan Suryana (2006:5) menyatakan bahwa, “secara garis besar modal kewirausahaan dapat dibagi ke dalam empat jenis yaitu, modal intelektual, modal sosial dan moral, modal mental, serta modal material ”.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kewirausahaan itu tidak akan terjalankan dengan baik tanpa adanya modal material yang berkaitan dan didukung dengan latar belakang ekonomi keluarga dan modal

intelektual yang berarti pengetahuan, yaitu pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan atau disebut dengan pengetahuan kewirausahaan. Namun kenyataannya berbeda dengan kondisi yang saya teliti pada mahasiswa yang saya teliti. Berikut tabel persentase pendapatan orang tua mahasiswa prodi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2015 Universitas Negeri Medan.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Pendapatan Orang Tua Mahasiswa Perbulan**

No	Keterangan	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi (>Rp.3.500.000,00)	17	18,68%
2	Tinggi (Rp.2.500.000,00 – Rp.3.500.000)	19	20,88%
3	Sedang (Rp.1.500.000,00 – Rp.2.500.000)	26	28,57%
4	Rendah (Rp.1.500.000)	29	31,87%
	Jumlah	91	100%

Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui angket dan wawancara di prodi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dengan jumlah mahasiswa sebanyak 91 orang menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi ekonomi dilihat dari pendapatan dan pekerjaan orang tua mahasiswa, termasuk dalam kategori menengah ke bawah dan mayoritas pekerjaan orang tua adalah bertani dan pekerjaan yang tidak tetap seperti sopir. Dan orang tua yang berwirausaha hanya sedikit, dimana keadaan ini dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

dan tabel persentase minat berwirausaha mahasiswa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Persentase Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi TTN  
Stambuk 2015 UNIMED**

Pernyataan	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Berminat	38	42%
Tidak Berminat	53	68%

Karena dari 91 mahasiswa yang penulis teliti hanya 38 dengan persentase 42% orang saja yang berminat untuk berwirausaha dan itu adalah rata-rata mahasiswa yang memiliki nilai A, dan sisanya 68% memilih menjadi pekerja kantoran dan PNS. Hal ini dikarenakan mereka takut gagal hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan kewirausahaan sehingga tidak mampu melihat peluang yang ada. Ditambah latar belakang ekonomi orang tua yang masih rendah sehingga mereka tidak memiliki modal material yang dapat mendukung serta memfasilitasi mereka dalam mengembangkan bakat atau kecakapan-kecakapan yang mereka miliki. Hermina (dalam Adhimursandi 2016:195), menyimpulkan bahwa “dukungan keluarga merupakan faktor membentuk minat berwirausaha dan kondisi peluang bisnis sangat mendukung minat untuk menjadi wirausaha di mana kondisi peluang bisnis dapat dikategorikan ke dalam faktor creativity”. Hal ini juga didukung oleh hasil dari penelitian Wibowo (dalam Adhimursandi 2016:195), menyatakan bahwa “faktor pembelajaran di lingkungan sekolah memiliki pengaruh paling tinggi terhadap minat mahasiswa”. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang ekonomi orang tua dan pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan observasi di atas peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “ Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Masih ada kesenjangan antara jumlah lapangan kerja dengan jumlah lulusan lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia
2. Masih rendahnya minat wirausaha pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
3. Kurangnya pengetahuan kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
4. Latar belakang ekonomi keluarga mahasiswa Pendidikan Tata Niaga stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang masih rendah sehingga banyak menimbulkan rasa takut dan kurang percaya diri pada mahasiswa untuk berwirausaha

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah penelitian. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah :



1. Latar belakang ekonomi keluarga yang diteliti adalah kondisi ekonomi keluarga seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Pengetahuan kewirausahaan yang diteliti adalah pengetahuan kewirausahaan seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Minat berwirausaha yang diteliti adalah minat berwirausaha seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh antara latar belakang ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Apakah ada pengaruh antara pengetahuan wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Apakah ada pengaruh antara latar belakang ekonomi orang tua dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang ekonomi orang tua dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Sebagai masukan bagi mahasiswa dan UNIMED agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan perhatian pada bidang kewirausahaan yang berguna untuk kehidupannya sehingga mendorong minat berwirausaha.

3. Sebagai bahan referensi civitas akademi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY